

Pengaruh Persepsi Atas Media Sosial dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Survei pada Siswa SMP Negeri di Jakarta Timur)

Kusrini¹, Yuyun Nuriyah², Enny Nurcahyawati³
^{1,2,3}Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine: 1) the combined influence of the family environment and the use of social media on junior high school students' interest in learning social studies in East Jakarta, 2) the independent influence of the family environment on students' interest in learning social studies, and 3) the independent influence of social media use on students' interest in learning social studies. The research employed a quantitative approach using the survey method. The sample consisted of 88 eighth-grade students from state junior high schools in East Jakarta, selected through proportional random sampling to ensure fairness and representation. The data collected were analyzed using multiple linear regression, correlation, the coefficient of determination, and hypothesis testing with the F-test and t-test. The findings revealed three key results. First, the family environment and social media use together significantly affect students' interest in learning social studies, as shown by the F-test result (sig. 0.000 < 0.05; F = 35.291). Second, the family environment alone has a significant effect, indicated by the t-test result (sig. 0.000 < 0.05; t = 4.560). Third, social media use also significantly influences students' learning interest, supported by the t-test result (sig. 0.000 < 0.05; t = 5.009).

Key Words: Social Media, Family Influence, Interest in Learning Social Studies

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh lingkungan keluarga dan penggunaan media sosial secara bersama-sama terhadap minat belajar IPS siswa SMPN di Jakarta Timur. 2) Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar IPS siswa SMPN di Jakarta Timur. 3) Pengaruh penggunaan media sosial terhadap minat belajar IPS siswa SMPN di Jakarta Timur. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Sampel yang digunakan sebanyak 88 siswa kelas VIII SMPN di Jakarta Timur dengan teknik proposional random sampling. Data yang terkumpul selanjutnya olah menggunakan analisis regresi linier berganda, korelasi, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga dan penggunaan media sosial secara bersama-sama terhadap minat belajar IPS siswa SMPN di Jakarta Timur, dibuktikan dengan nilai sig. yang dihasilkan dari uji F (0,000) < 0,05 dan $F_{hitung} = 35,291$. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap minat belajar IPS siswa SMPN di Jakarta Timur, dibuktikan dengan nilai sig yang dihasilkan dari uji t (0,000) < 0,05 dan $t_{hitung} = 4,560$. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media sosial terhadap minat belajar IPS siswa SMPN di Jakarta Timur, dibuktikan dengan nilai sig uji t (0.000) < 0,05 dan $t_{hitung} = 5,009$

Kata Kunci: Media Sosial, Pengaruh Keluarga, Minat Belajar IPS

Penulis Korespondensi: (1) Kusrini, (2) Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia (3) Jl. Nangka No. 58 C, Tanjung Barat. Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: kusrinisubarsih@gmail.com

Copyright © 2026. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama membangun suatu bangsa. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal sehingga dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu sarana efektif untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Untuk mencapai proses belajar yang maksimal, peserta didik diharapkan senantiasa senang dan menaruh perhatiannya secara utuh terhadap pelajaran tersebut sehingga memunculkan sikap keterlibatan ingin belajar. Menurut Idrus (2018:79) minat adalah rasa suka atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu hal. Minat memiliki korelasi dengan belajar yakni suatu usaha untuk membangkitkan terhadap sesuatu yang menjadi kebutuhan untuk mencapai keberhasilan belajar. Khairani (2014:135) mengemukakan bahwa: minat timbul dari hasil pengenalan dengan lingkungan, atau hasil berinteraksi dan belajar dengan lingkungannya. Termasuk didalamnya adalah lingkungan sosial dan lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama tempat siswa belajar dan berkembang. Interaksi dengan anggota keluarga, pola asuh, dan nilai-nilai yang ditanamkan didalamnya memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010:60) bahwa “siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari lingkungan keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga”.

Selain lingkungan keluarga ada juga faktor eksternal dari luar yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, yaitu penggunaan media sosial. Media sosial adalah media yang berupa situs dan aplikasi yang melibatkan teknologi berbasis internet. Saat ini media sosial mempengaruhi kehidupan dari sosial budaya, politik, ekonomi, pemerintahan hingga ke pendidikan. Bagi masyarakat khususnya kalangan remaja, media sosial sudah menjadi candu yang membuat penggunaannya tiada hari tanpa membuka media sosial. Kalangan remaja yang mempunyai media sosial biasanya memposting tentang kegiatan pribadinya, curhatannya, serta foto-foto bersama teman. Dalam media sosial siapapun dapat dengan bebas berkomentar serta menyalurkan pendapatnya tanpa rasa khawatir. Hal ini dikarenakan dalam internet khususnya media sosial sangat mudah memalsukan jati diri atau melakukan kejahatan.

Lingkungan keluarga dan media sosial adalah dua faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Keluarga merupakan lingkungan pertama tempat siswa belajar dan berkembang. Interaksi dengan anggota keluarga, pola asuh, dan nilai-nilai yang ditanamkan di dalamnya dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Di sisi lain, media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan remaja modern. Informasi yang disajikan melalui media sosial dapat memengaruhi persepsi dan minat belajar siswa terhadap berbagai mata pelajaran, termasuk Ilmu Pengetahuan Sosial. Mengingat bahwa minat belajar adalah fondasi bagi pencapaian akademik dan pembentukan karakter, serta dengan melihat dominasi media sosial dalam kehidupan remaja saat ini, menjadi krusial untuk meneliti secara spesifik bagaimana pola penggunaan media sosial memengaruhi minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMPN.

Hasil penelitian sebelumnya oleh Sihombing (2023) membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara media YouTube terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu di SMPN 11 Pematang Siantar, hasil ini dibuktikan dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,849 > 2.01537$). Efektivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sangat bergantung pada tingkat minat belajar siswa, yaitu kecenderungan kuat untuk terlibat, memperhatikan, dan menikmati proses pembelajaran, yang pada gilirannya memengaruhi partisipasi aktif dan hasil akademik mereka (Slameto, 2010). Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran ditandai dengan siswa

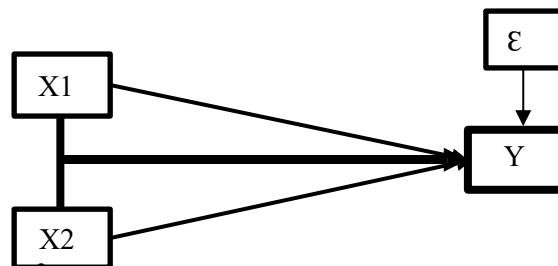
lebih banyak duduk, diam, dan kurang memperhatikan guru dalam mengajar. Gejala – gejala yang ditunjukkan siswa saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ciri-ciri dari minat belajar yang rendah terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Jika kondisi ini dibiarkan terus menerus, akan berdampak buruk terhadap dimana target pencapaian tidak dapat dicapai secara maksimal. Fenomena ini mendorong perlunya kajian mendalam mengenai faktor-faktor yang mungkin memengaruhi minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan melakukan metode survei serta dengan teknik analisis korelasional. Jenis penelitian ini adalah *expost facto* karena di dalam penelitian ini tidak diberikan perlakuan tertentu (*treatment*), tetapi hanya mengungkapkan peristiwa yang telah terjadi dan sudah ada pada responden tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Prosedur

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas 3 variabel yaitu 2 variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu persepsi atas media sosial (X1) dan lingkungan keluarga (X2) dengan variabel terikat minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y). Adapun model konstelasi masalah antara ketiga variabel penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Konstelasi Hubungan antar Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di di SMPN Jakarta Timur yang berada di kecamatan Pasar Rebo, yaitu: SMPN 223 yang beralamat di jalan Surilang no. 6 Rt. 005/012, Kelurahan Gedong, Pasar Rebo, Jakarta Timur, SMPN 103 yang beralamat di jalan RA. Fadillah, Komplek Kopassus, Cijantung, Jakarta Timur dan SMPN 251 yang beralamat di jalan Mawar, Kampung Asem, Cijantung, Pasar Rebo, Jakarta Timur. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024-2025, selama 5 (lima) bulan mulai dari bulan Februari sampai bulan Juli 2025.

Partisipan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN di Jakarta Timur yang menjadi tempat penelitian dengan jumlah 746 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sample random sampling*. Dengan menggunakan rumus slovin, dari populasi sebanyak 746 siswa didapatkan sampel yang berjumlah 88 siswa.

Instrumentasi

Instrumen pada penelitian ini menggunakan angket. Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu variabel persepsi atas media sosial (variabel X1), lingkungan keluarga (variabel X2) dan variabel minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (variabel Y). “Dari variabel tersebut akan dijabarkan definisi konseptual, definisi operasional dan selanjutnya ditentukan kisi – kisi

indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang diukur dengan menggunakan skala likert.

Skala likert pada penelitian ini menggunakan lima alternatif jawaban untuk melihat aspek frekuensi Tindakan kegiatan digunakan. Alternatif jawaban yaitu Sangat setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Bobot nilai dari masing-masing alternatif jawaban diberi skor 5, 4, 3, 2, 1, untuk lebih jelas, penskoran masing-masing butir pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. Skor Skala Penelitian

Pilihan Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

Minat belajar diukur menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Slameto (2010) yang terdiri dari perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan dan perhatian siswa. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen kuosiner variabel minat belajar dalam tabel berikut

Tabel 2. Kuesioner Variabel Minat Belajar

Variabel	Indikator	Pertanyaan (+)	Pertanyaan (-)	Jumlah
Minat belajar	Perasaan senang	1,2,3,5, 6	4	6
	Keterlibatan siswa	7, 8, 10, 11, 13, 14, 15, 16	9, 12	10
	Ketertarikan	17, 19, 20, 22, 23	18, 21	7
	Perhatian siswa	24, 26, 27, 28, 30	25, 29	7
	Total			30

Definisi operasional dari media social adalah besarnya perhatian dan minat siswa terhadap penggunaan media social meliputi perhatian (isi), penghayatan (fitur), durasi dan frekuensi. Berikut merupakan kisi-kisi variabel instrumen persepsi atas media sosia

Tabel 3. Kisi-kisi Variabel Instrumen Persepsi Atas Media Sosial

Variabel	Indikator	Pertanyaan (+)	Pertanyaan (-)	Jumlah
Penggunaan media sosial	Minat individu dalam mengakses media sosial	1,2,3,4,6,7,8	5	8
	Pemahaman yang didapat dari mengakses media sosial	9,11,12,13,14,15,16	10	8
	Rentang waktu untuk mengakses media sosial	17,19,20,21,23	18, 22	7
	Intensitas penggunaan media sosial dalam hari, bulan	24,25,26,27,29,30	28	7
	Total			30

Lingkungan keluarga diukur dengan menggunakan indikator cara mendidik orang tua, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian keluarga dan latar belakang kebudayaan. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen pada variabel lingkungan keluarga.

Tabel 4. Kisi-kisi Variabel Lingkungan Keluarga

Variabel	Indikator	Pertanyaan (+)	Pertanyaan (-)	Jumlah
Lingkungan Keluarga	Cara mendidik orang tua	1,2,3,5,6	4	6
	Relasi antara anggota Keluarga	7,8,10,11	9	5

Suasana rumah	12,14,15	13	4
Keadaan ekonomi keluarga	16,18,19,20	17	5
Pengertian keluarga	21,23,24,25	22	5
Latar belakang kebudayaan	26,27,29,30	28	5
Total			30

Analisis Data

Tabel 5. Uji Statistik

N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000
	Std. Deviation	16.55412809
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.058
	Negative	-.058
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai pada kolom Asymp. Sig pada metode Kolmogorov-Smirnov untuk nilai residual lebih besar dari 0,05, sehingga H0 diterima, dengan kata lain bahwa data dari semua sampel pada penelitian ini berdistribusi normal

Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Pengujian Linieritas Garis Regresi Antara Variabel X2 dengan Variabel Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	f	Sig.
Minat belajar *	Between Groups	(Combined) Linearity	33464.481	49	682.949	2.551	.002
Lingkungan keluarga		Deviation from Linearity	12760.923	1	12760.923	47.660	.000
			20703.558	48	431.324	1.611	.065
	Within Groups		10174.417	38	267.748		
	Total		43638.898	87			

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai pada kolom Sig baris deviation from Linierity sebesar 0,065. Karena nilai Sig baris deviation from Linierity (0,065) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti lingkungan keluarga (X2) dan minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y) memiliki hubungan yang linear sehingga memenuhi persyaratan linearitas.

Linieritas Garis Regresi antara Variabel X2 dengan Variabel Y Hasil perhitungan pengujian linieritas garis regresi antara variabel X2 dengan variabel Y bisa dilihat pada

Tabel 7 Rekapitulasi Hasil Pengujian Linieritas Garis Regresi Antara Variabel X1 dengan Variabel Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	f	Sig.
Minat belajar *	Between Groups	(Combined) Linearity	32234.248	53	608.193	1.813	.034
Persepsi atas media sosial		Deviation from Linearity	13965.260	1	13965.260	41.634	.000
			18268.987	52	351.327	1.047	.450
	Within Groups		11404.650	34	335.431		
	Total		43638.898	87			

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai pada kolom Sig baris deviation from Linierity sebesar 0,450. Karena nilai Sig baris deviation from Linierity (0,450) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti persepsi atas media sosial (X1) dan minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y) memiliki hubungan yang linear sehingga memenuhi persyaratan linearitas.

HASIL

Pengaruh Persepsi Atas Media Sosial (X1) Dan Lingkungan Keluarga (X2) Secara bersama-sama Terhadap Minat Belajar Siswa (Y)

Nilai Sig yang dihasilkan sebesar 0.000 dan nilai F hitung sebesar 35,291. Karena nilai Sig $< 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas media sosial (X1) dan lingkungan keluarga (X2) secara bersama-sama terhadap minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa (Y). Pengaruh ini terbukti signifikansi dari hasil uji hipotesis dengan uji F.

Pengaruh Penggunaan Persepsi Atas Media Sosial (X1) Terhadap Minat Belajar Siswa (Y)

Nilai Sig sebesar 0,000 dan nilai thitung = 5,009. Karena nilai sig (0.000) $< 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 (persepsi atas media sosial) terhadap variabel terikat Y (minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa). Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas media sosial (X1) terhadap minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa (Y), pengaruhnya terbukti signifikansi dari hasil uji hipotesis dengan uji t.

Pengaruh Lingkungan Keluarga (X2) Terhadap Minat Belajar Siswa (Y)

Nilai Sig sebesar 0,000 dan nilai thitung = 4,560. Karena nilai sig (0.000) $< 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X2 (Lingkungan keluarga) terhadap variabel terikat Y (minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa). Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan lingkungan keluarga (X2) terhadap minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa (Y), pengaruhnya terbukti signifikansi dari hasil uji hipotesis dengan uji t.

DISKUSI

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh persepsi atas media sosial dan lingkungan keluarga secara simultan dan parsial terhadap Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa SMPN di Jakarta Timur. Dari hasil analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $Y = 10,898 + 0,447 X_1 + 0,418 X_2$. Dari bentuk persamaan regresi diperoleh nilai koefisien regresi variable persepsi atas media sosial sebesar 0,447 dan nilai korelasi regresi variable lingkungan keluarga sebesar 0,418. Nilai koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif variabel bebas X1 (Persepsi Atas Media Sosial) dan X2 (Lingkungan Keluarga) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Minat Belajar Siswa).

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai Sig = 0,000 $< 0,05$ dan Fhitung = 12,612, yang berarti terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X1 (Persepsi Atas Media Sosial) dan X2 (Lingkungan Keluarga) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Minat Belajar Siswa).

SIMPULAN

Pada bagian kesimpulan ini, penulis uraikan secara singkat hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dapat ditarik simpulan sebagai berikut Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi

atas media sosial dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMPN di Jakarta Timur, hal ini dibuktikan dengan nilai $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 35,291$. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas media sosial terhadap minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMPN di Jakarta Timur, hal ini dibuktikan dengan nilai $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 5,009$. Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMPN di Jakarta Timur, hal ini dibuktikan dengan nilai $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 4,560$

REFERENSI

- Idrus, Enjang. 2018. Membongkar Psikologi Belajar Aplikatif. Depok: Guepedia Ihsan,
- Fuad. (2011). Dasar-Dasar Kependidikan. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Khairani, Makmun. 2014. Psikologi Belajar. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Slameto. 2010. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dalyono, 2005. Psikologi Pendidikan, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Darmadi. 2017. Pengembangan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Pembelajaran Siswa. Jakarta: Rineka Cipta
- Dajaali, (2012). Psikologi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Sianturi, R., Satriadi, E., Febriyanti, P., Wahyudi, D., Insani, H. N., Dewi, L.P., Lazimah, L (2023) Kreasi Lingkungan Belajar PAUD Panduan Praktis, Untuk Sukses Mendidik Anak Usia Dini. Edu Publisher
- Sinambela, Lijan Poltan. 2012. "Kinerja Pegawai Teori Pengukuran dan Implementasi" Penerbit Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Sugiono (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tirtaraharja, Umar, S. L. La Sulo, Pengantar Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, Edisi Revisi, Cet. II.